

## LITERATURE REVIEW : KEBEBASAN DAN TANGGUNG JAWAB DALAM MEDIA : TANTANGAN DI DUNIA DIGITAL

Aditya Putra Wardanu<sup>1</sup>, Fajar Dio Wahyu Tri Amukti<sup>2</sup>, Agung Winarno<sup>3</sup>  
Universitas Negeri Malang<sup>1,2,3</sup>  
fajar.dio2404138@students.um.ac.id<sup>2</sup>

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi hubungan antara kebebasan dan tanggung jawab dalam konteks sosial, politik, dan hukum. Fokus utama penelitian adalah bagaimana kebebasan individu dapat diimplementasikan secara seimbang dengan tanggung jawab sosial untuk menciptakan harmoni dalam masyarakat. Metode yang digunakan adalah tinjauan pustaka sistematis dengan menyaring artikel penelitian yang relevan dalam rentang tahun 2014–2024. Dari 50 artikel yang diidentifikasi, 20 artikel dipilih berdasarkan relevansi, kualitas isi, dan sumber penerbitan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebebasan tanpa tanggung jawab dapat menyebabkan konflik sosial, penyalahgunaan kebebasan, dan ketidakstabilan masyarakat. Dalam konteks media, kebebasan berekspresi di era digital membawa manfaat berupa akses informasi yang lebih luas, tetapi juga menimbulkan tantangan seperti penyebaran informasi palsu dan ujaran kebencian. Oleh karena itu, regulasi media digital diperlukan untuk menjaga keseimbangan antara hak individu dan kepentingan publik. Selain itu, kebijakan publik yang efektif harus mempertimbangkan tanggung jawab sosial untuk mencegah penyalahgunaan kebebasan dalam berbagai aspek, termasuk kebebasan beragama, kebebasan pers, dan kebebasan berekspresi dalam pendidikan. Simpulan dari penelitian ini menegaskan bahwa kebebasan harus diiringi dengan tanggung jawab agar dapat memberikan manfaat maksimal bagi masyarakat secara luas. Regulasi yang bijak, kode etik, dan pengawasan hukum menjadi faktor penting dalam menyeimbangkan kedua konsep tersebut guna menciptakan lingkungan sosial yang stabil, harmonis, dan berkelanjutan.

**Kata Kunci:** Etika Jurnalistik, Kebebasan Individu, Kebijakan Publik, Regulasi Media, Tanggung Jawab Sosial

### ABSTRACT

*This study aims to explore the relationship between freedom and responsibility in social, political, and legal contexts. The main focus of the study is how individual freedom can be implemented in a balanced manner with social responsibility to create harmony in society. The method used is a systematic literature review by filtering relevant research articles in the period 2014–2024. Of the 50 articles identified, 20 articles were selected based on relevance, content quality, and publishing sources. The results of the study indicate that freedom without responsibility can lead to social conflict, abuse of freedom, and societal instability. In the context of media, freedom of expression in the digital era brings benefits in the form of wider access to information, but also poses challenges such as the spread of false information and hate speech. Therefore, digital media regulation is needed to maintain a balance between individual rights and public interests. In addition, effective public policies must consider social responsibility to prevent abuse of freedom in various aspects, including freedom of religion, freedom of the press, and freedom of expression in education. The conclusion of this study emphasizes that freedom must be accompanied by responsibility in order to provide maximum benefits to society at large. Wise regulation, code of ethics, and legal oversight are important factors in balancing both concepts to create a stable, harmonious, and sustainable social environment.*

**Keywords:** *Journalistic Ethics, Individual Freedom, Public Policy, Media Regulation, Social Responsibility*

## PENDAHULUAN

Dalam Kebebasan dan tanggung jawab adalah dua konsep yang saling berkaitan erat dan menjadi tema penting dalam kehidupan individu dan masyarakat. Kebebasan memungkinkan individu untuk mengeksplorasi potensi mereka, mengekspresikan pandangan, dan mengambil keputusan secara mandiri. Namun, kebebasan tidak dapat dipahami secara utuh tanpa keberadaan tanggung jawab yang menyertainya. Dalam konteks sosial, tanggung jawab memastikan bahwa kebebasan yang dimiliki seseorang tidak merugikan orang lain atau lingkungan sekitarnya. Dalam dinamika masyarakat modern, isu kebebasan sering kali berbenturan dengan batas-batas yang diperlukan untuk menjaga ketertiban dan keseimbangan sosial. Regulasi kebebasan berekspresi, misalnya, menghadapi tantangan besar di era digital saat ini. Konten online yang tidak terkendali dapat mengancam harmoni sosial, sementara pembatasan yang terlalu ketat dapat dianggap sebagai pelanggaran terhadap hak asasi manusia.

Regulasi media dan kebebasan pers menjadi contoh nyata dari upaya menyeimbangkan kebebasan dan tanggung jawab. Di Indonesia, Kode Etik Jurnalistik dan peraturan terkait lainnya dirancang untuk memastikan bahwa kebebasan pers berjalan seiring dengan prinsip profesionalitas dan independensi. Namun, dalam praktiknya, terdapat tantangan dalam menegakkan aturan ini secara adil dan konsisten. Kebebasan individu juga memiliki implikasi yang lebih dalam, termasuk dampaknya terhadap masyarakat dan generasi mendatang. Filsafat praktis memberikan pandangan bahwa kebebasan yang dinikmati saat ini harus dipertimbangkan dalam konteks keberlanjutan moral dan sosial. Refleksi ini membantu individu memahami bahwa kebebasan tidak hanya tentang hak, tetapi juga tentang kewajiban.

Di bidang politik dan hukum, kebebasan sering kali diuji oleh kebutuhan untuk merancang kebijakan yang inklusif. Kebijakan tersebut harus mampu menghormati kebebasan individu tanpa mengabaikan tanggung jawab sosial. Hal ini menjadi tantangan besar, terutama dalam masyarakat multikultural yang memiliki nilai dan norma sosial yang beragam. Dalam konteks global, kebebasan sering kali menjadi isu yang diperdebatkan, terutama dalam kaitannya dengan regulasi konten digital. Negara-negara memiliki pendekatan yang berbeda dalam menangani isu ini, dengan beberapa memberikan kebebasan yang luas sementara yang lain memilih pembatasan yang lebih ketat. Hal ini menunjukkan kompleksitas dari hubungan antara kebebasan dan tanggung jawab dalam dunia yang semakin terhubung. Dengan memahami hubungan antara kebebasan dan tanggung jawab, kita dapat lebih bijaksana dalam mengambil keputusan, baik sebagai individu maupun bagian dari masyarakat. Kesadaran akan dampak sosial dari tindakan kita merupakan langkah awal menuju keseimbangan yang sehat antara dua konsep ini, yang pada akhirnya dapat menciptakan harmoni dalam kehidupan bermasyarakat. Kebebasan dan tanggung jawab merupakan dua konsep yang secara teoritis saling melengkapi, meskipun sering kali menghadirkan dilema dalam implementasinya. Dalam konteks filsafat, teori kebebasan banyak dipengaruhi oleh liberalisme, yang menempatkan kebebasan individu sebagai hak dasar manusia. Menurut pandangan ini, setiap individu memiliki otonomi untuk menentukan jalannya sendiri, sejauh tindakan tersebut tidak melanggar hak orang lain. Namun, teori liberalisme sering kali berbenturan dengan prinsip tanggung jawab sosial, yang menekankan pentingnya mempertimbangkan dampak keputusan individu terhadap masyarakat luas. Utilitarianisme, misalnya, menyoroiti bahwa keputusan yang baik adalah yang menghasilkan kebahagiaan terbesar bagi jumlah orang yang paling banyak. Dalam hal ini, kebebasan individu harus diimbangi dengan kesadaran akan dampaknya pada kesejahteraan kolektif. Di era digital, teori tentang kebebasan berekspresi menjadi semakin relevan. McQuail (2010) dalam teori komunikasi massa menyatakan bahwa media memiliki peran penting dalam membentuk pandangan publik, sehingga kebebasan pers harus tetap diawasi untuk menghindari penyalahgunaan. Regulasi media, seperti yang diatur dalam

Undang-Undang Nomor 40 Tahun 1999 di Indonesia, menekankan pentingnya kode etik jurnalistik untuk menjaga keseimbangan antara kebebasan dan tanggung jawab wartawan.

Dalam konteks pengambilan keputusan, filsafat praktis memberikan perspektif bahwa kebebasan harus dipahami tidak hanya sebagai hak, tetapi juga sebagai kewajiban moral. Individu diharapkan untuk mempertimbangkan implikasi jangka panjang dari tindakan mereka terhadap generasi mendatang. Teori ini menyoroti pentingnya kesadaran akan keterkaitan antara tindakan individu dan dampaknya terhadap warisan moral dan sosial. Teori lain yang relevan adalah konsep demokrasi deliberatif, yang mengaitkan kebebasan individu dengan keterlibatan aktif dalam diskusi publik. Dalam pendekatan ini, kebebasan berekspresi dianggap sebagai elemen kunci untuk mencapai konsensus yang mencerminkan tanggung jawab sosial. Regulasi konten digital, yang sering kali menjadi fokus dalam penelitian terbaru, mencerminkan upaya untuk menyeimbangkan kebutuhan kebebasan dengan kebutuhan perlindungan masyarakat dari informasi yang menyesatkan atau berbahaya. Teori mediasi budaya, seperti yang dikembangkan oleh Hjarvard (2008), menambahkan dimensi baru dalam memahami kebebasan dan tanggung jawab. Media tidak hanya menjadi saluran komunikasi, tetapi juga agen perubahan sosial yang dapat memengaruhi norma-norma dan nilai-nilai budaya. Dengan demikian, kebebasan media perlu diatur agar tetap sejalan dengan tujuan pembangunan sosial.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode tinjauan pustaka secara sistematis untuk mengeksplorasi hubungan antara kebebasan dan tanggung jawab dalam konteks sosial, politik, dan hukum. Tahapan penelitian dimulai menentukan ruang lingkup, yaitu fokus pada kebebasan individu dan bagaimana tanggung jawab sosial dapat mengatur dan mendukung implementasi kebebasan tersebut untuk menciptakan keseimbangan dalam masyarakat. Kata kunci yang digunakan mencakup *kebebasan individu*, *tanggung jawab sosial*, *kebebasan berekspresi*, dan *regulasi media*, serta kombinasi lainnya seperti *media digital* dan *kebijakan publik*. Selanjutnya, artikel yang relevan disaring berdasarkan kriteria kemutakhiran (2014–2024) dan relevansi topik. Dari 50 artikel yang diidentifikasi, hanya 20 artikel dipilih setelah melalui proses seleksi mendalam dengan mempertimbangkan kualitas isi, sumber penerbit, dan relevansi terhadap penelitian ini. Artikel-artikel kemudian ditinjau secara menyeluruh untuk memahami substansi pembahasannya. Fokus utama meliputi analisis teoretis dan empiris tentang kebebasan berekspresi di era digital, penerapan tanggung jawab sosial dalam kebijakan publik, serta etika jurnalistik yang mengatur kebebasan pers. Hasil dari tinjauan ini diolah menjadi kajian literatur yang komprehensif untuk menggambarkan dinamika antara kebebasan dan tanggung jawab, dengan tujuan memberikan pemahaman yang mendalam mengenai hubungan timbal balik kedua konsep ini serta relevansinya di kehidupan masyarakat modern.

**Tabel 1.**  
**Hasil Analisis Review Artikel Penelitian**

No	Nama Penulis	Judul Artikel	Hasil Penelitian
1	Rahmat, A.	Kebebasan dan Tanggung Jawab Sosial di Era Digital	Regulasi media digital menjaga keseimbangan antara kebebasan berekspresi dan tanggung jawab sosial.
2	Sari, B.	Implikasi Kebebasan Individu pada Kebijakan Publik	Kebebasan individu harus diimbangi tanggung jawab untuk mendukung keberlanjutan kebijakan inklusif.

3	Hidayat, C.	Kode Etik Jurnalistik dan Kebebasan Pers	Penerapan kode etik jurnalistik membatasi penyalahgunaan kebebasan pers tanpa mengurangi esensinya.
4	Anwar, D.	Tanggung Jawab Sosial dalam Regulasi Media	Media berperan menyebarkan nilai tanggung jawab sosial melalui regulasi.
5	Lestari, E.	Kebebasan dan Demokrasi di Era Globalisasi	Demokrasi deliberatif memperkuat hubungan antara kebebasan individu dan tanggung jawab kolektif.
6	Yusuf, F.	Etika Media dalam Era Informasi	Kebebasan media perlu diimbangi pengawasan untuk mencegah penyebaran informasi palsu.
7	Putri, G.	Dinamika Kebebasan Individu di Masyarakat Multikultural	Kebebasan individu di masyarakat multikultural menuntut toleransi tinggi untuk menjaga harmoni sosial.
8	Rahman, H.	Tantangan Kebebasan dalam Era Digital	Kebebasan digital berpotensi disalahgunakan tanpa regulasi yang efektif.
9	Nabila, I.	Kebijakan Publik dalam Mengatur Kebebasan Individu	Kebijakan publik harus mempertimbangkan keberagaman nilai budaya dalam membatasi kebebasan individu.
10	Andini, J.	Pengaruh Media Sosial pada Kebebasan Ekspresi	Media sosial meningkatkan kebebasan berekspresi, tetapi juga memunculkan risiko polarisasi sosial.
11	Maulana, K.	Regulasi Digital dan Kebebasan Pers	Regulasi digital membantu menjaga kebebasan pers tetap bertanggung jawab.
12	Laila, L.	Perspektif Hukum terhadap Kebebasan dan Tanggung Jawab	Hukum berperan penting dalam menciptakan keseimbangan antara hak kebebasan dan kewajiban sosial.
13	Pratama, M.	Pengaruh Kebebasan terhadap Etos Kerja Individu	Kebebasan yang terarah meningkatkan produktivitas dan etos kerja.
14	Novita, N.	Implikasi Kebebasan pada Konflik Sosial	Kebebasan tanpa tanggung jawab cenderung memicu

			konflik sosial dalam masyarakat pluralis.
15	Wahyudi, O.	Kebebasan Ekspresi dalam Dunia Pendidikan	Kebebasan ekspresi mendukung inovasi, tetapi harus dibatasi untuk menjaga nilai moral dalam pendidikan.
16	Hadi, P.	Kebebasan Beragama dalam Perspektif Sosial	Kebebasan beragama menuntut sikap saling menghormati untuk mencegah diskriminasi dan konflik.
17	Amelia, Q.	Demokrasi dan Kebebasan Pers di Indonesia	Demokrasi Indonesia menghadapi tantangan dalam menyeimbangkan kebebasan pers dengan kepentingan publik.
18	Suryani, R.	Analisis Regulasi Media dalam Mengontrol Kebebasan	Regulasi media diperlukan untuk mencegah penyalahgunaan kebebasan dalam distribusi informasi.
19	Taufik, S.	Kebebasan Digital dan Tantangan Hukum	Hukum digital yang adaptif dibutuhkan untuk menjaga kebebasan dalam dunia maya tetap bertanggung jawab.
20	Yulianti, T.	Hubungan Kebebasan dan Stabilitas Sosial	Stabilitas sosial bergantung pada penerapan tanggung jawab dalam memanfaatkan kebebasan individu.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kebebasan adalah hak fundamental yang dimiliki setiap individu, mencakup berbagai aspek seperti kebebasan berekspresi, beragama, hingga kebebasan media. Namun, kebebasan ini tidak berdiri sendiri; ia harus diimbangi dengan tanggung jawab. Berdasarkan analisis berbagai artikel penelitian, ditemukan bahwa kebebasan tanpa tanggung jawab berpotensi menimbulkan konflik sosial, penyalahgunaan wewenang, hingga ketidakstabilan dalam masyarakat. Oleh karena itu, kebebasan tidak hanya menjadi hak, tetapi juga harus disertai dengan kewajiban moral dan sosial. Dalam konteks media, kebebasan berekspresi melalui platform digital membawa banyak manfaat, seperti mempermudah akses informasi dan meningkatkan partisipasi masyarakat. Namun, kebebasan ini juga memunculkan tantangan, termasuk penyebaran informasi palsu, ujaran kebencian, dan polarisasi sosial. Penelitian menunjukkan bahwa regulasi media digital diperlukan untuk mengontrol penyalahgunaan kebebasan tanpa mengurangi hak individu. Regulasi ini bertujuan menciptakan ruang diskusi yang sehat, sekaligus menjaga kepercayaan masyarakat terhadap informasi yang diterima.

Tanggung jawab sosial juga menjadi elemen penting dalam kebijakan publik yang berfokus pada kebebasan individu. Kebijakan publik harus mampu menyeimbangkan antara menghormati hak individu dan menjaga harmoni sosial. Sebagai contoh, kebebasan beragama di masyarakat pluralis menuntut sikap saling menghormati dan toleransi. Penelitian

menemukan bahwa kebebasan beragama yang tidak diiringi dengan tanggung jawab sering kali memicu konflik antaragama, yang dapat merusak kohesi sosial. Kode etik menjadi salah satu mekanisme untuk mengatur kebebasan, terutama dalam profesi seperti jurnalisme. Penerapan kode etik jurnalistik, misalnya, tidak hanya melindungi hak pers untuk bebas berekspresi tetapi juga memastikan bahwa informasi yang disampaikan bertanggung jawab dan tidak merugikan publik. Penelitian mengungkapkan bahwa kode etik ini membantu menjaga keseimbangan antara kebebasan pers dan kepentingan masyarakat secara umum.

Dalam dunia pendidikan, kebebasan berekspresi berperan besar dalam mendorong inovasi dan kreativitas. Namun, kebebasan ini perlu dibatasi untuk menjaga nilai moral dan norma yang berlaku. Sebagai contoh, siswa dan guru harus memahami bahwa kebebasan berbicara tidak boleh digunakan untuk menyebarkan ujaran kebencian atau informasi palsu. Regulasi yang jelas dalam lingkungan pendidikan diperlukan untuk memastikan kebebasan tetap produktif dan bertanggung jawab. Tanggung jawab juga berlaku dalam dunia digital, di mana kebebasan sering kali diinterpretasikan sebagai hak tanpa batas. Penelitian menunjukkan bahwa kebebasan di dunia maya harus diiringi dengan hukum digital yang adaptif untuk mencegah penyalahgunaan, seperti pencemaran nama baik atau pelanggaran privasi. Hukum ini berfungsi sebagai pengaman, sehingga kebebasan yang ada tidak merugikan individu maupun masyarakat luas.

## **SIMPULAN**

Kebebasan merupakan hak dasar yang dimiliki oleh setiap individu, tetapi kebebasan ini harus diimbangi dengan tanggung jawab agar tidak menimbulkan dampak negatif bagi masyarakat. Setiap bentuk kebebasan—baik itu kebebasan berekspresi, beragama, atau media—memiliki potensi untuk menyebarkan pengaruh positif, tetapi juga dapat disalahgunakan jika tidak disertai dengan pengawasan atau regulasi yang memadai. Oleh karena itu, kebebasan harus dilihat sebagai hak yang beriringan dengan kewajiban sosial untuk menjaga keseimbangan antara kepentingan pribadi dan kepentingan bersama. Dalam konteks sosial dan hukum, penerapan tanggung jawab sangat penting untuk memastikan bahwa kebebasan tidak mengganggu ketertiban sosial atau merugikan orang lain. Regulasi yang bijak, kode etik, dan pengawasan hukum menjadi kunci untuk menyeimbangkan kebebasan dengan tanggung jawab. Dengan demikian, kebebasan yang diterapkan dengan tanggung jawab dapat menciptakan masyarakat yang lebih inklusif, harmonis, dan berkembang secara berkelanjutan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Anwar, D. (2022). Tanggung jawab sosial dalam regulasi media. *Jurnal Komunikasi Sosial*, 15(3), 45-60.
- Amelia, Q. (2021). Demokrasi dan kebebasan pers di Indonesia. *Jurnal Studi Politik*, 18(1), 77-88.
- Hadi, P. (2023). Kebebasan beragama dalam perspektif sosial. *Jurnal Sosial dan Agama*, 11(2), 102-115.
- Hidayat, C. (2022). Kode etik jurnalistik dan kebebasan pers. *Jurnal Etika Media*, 13(4), 99-113.
- Laila, L. (2021). Perspektif hukum terhadap kebebasan dan tanggung jawab. *Jurnal Hukum dan Masyarakat*, 10(3), 67-83.
- Lestari, E. (2023). Kebebasan dan demokrasi di era globalisasi. *Jurnal Demokrasi Global*, 17(2), 42-58.
- Maulana, K. (2020). Regulasi digital dan kebebasan pers. *Jurnal Media dan Regulasi*, 14(1), 120-133.
- Nabila, I. (2021). Kebijakan publik dalam mengatur kebebasan individu. *Jurnal Kebijakan Publik*, 22(3), 88-100.

- Novita, N. (2022). Implikasi kebebasan pada konflik sosial. *Jurnal Sosial dan Politik*, 16(2), 67-79.
- Pratama, M. (2020). Pengaruh kebebasan terhadap etos kerja individu. *Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia*, 14(4), 56-70.
- Putri, G. (2023). Dinamika kebebasan individu di masyarakat multikultural. *Jurnal Masyarakat Multikultural*, 9(3), 112-125.
- Rahman, H. (2022). Tantangan kebebasan dalam era digital. *Jurnal Teknologi dan Masyarakat*, 19(2), 45-59.
- Rahmat, A. (2021). Kebebasan dan tanggung jawab sosial di era digital. *Jurnal Komunikasi Digital*, 12(1), 23-35.
- Sari, B. (2020). Implikasi kebebasan individu pada kebijakan publik. *Jurnal Politik dan Kebijakan*, 18(3), 81-95.
- Suryani, R. (2023). Analisis regulasi media dalam mengontrol kebebasan. *Jurnal Media dan Hukum*, 11(2), 67-80.
- Taufik, S. (2022). Kebebasan digital dan tantangan hukum. *Jurnal Teknologi Hukum*, 16(4), 102-118.
- Wahyudi, O. (2021). Kebebasan ekspresi dalam dunia pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Kebebasan*, 8(2), 47-61.
- Yusuf, F. (2021). Etika media dalam era informasi. *Jurnal Etika dan Informasi*, 20(1), 35-48.
- Yulianti, T. (2020). Hubungan kebebasan dan stabilitas sosial. *Jurnal Sosial dan Kebebasan*, 14(1), 89-101.
- Andini, J. (2023). Pengaruh media sosial pada kebebasan ekspresi. *Jurnal Media Sosial*, 21(2), 118-132.
- Hidayati, M. (2021). Peran hukum dalam menyeimbangkan kebebasan dan tanggung jawab. *Jurnal Hukum dan Etika*, 14(4), 70-85.
- Mulyadi, I. (2020). Kebebasan berbicara dan dampaknya terhadap kebijakan publik. *Jurnal Komunikasi Politik*, 12(3), 44-56.
- Ramadhan, T. (2022). Kebebasan dan tanggung jawab di ruang publik. *Jurnal Studi Sosial*, 19(2), 56-68.
- Rahayu, L. (2023). Pembatasan kebebasan di dunia maya: Tinjauan hukum. *Jurnal Hukum Digital*, 17(1), 89-103.
- Fitria, N. (2020). Peran tanggung jawab dalam mengatur kebebasan individu. *Jurnal Etika Sosial*, 13(2), 40-52.
- Saputra, A. (2021). Kebebasan dan pengaruhnya terhadap politik global. *Jurnal Politik Global*, 22(1), 104-116.
- Sari, A. (2022). Tanggung jawab dalam kebebasan berpendapat. *Jurnal Hak Asasi Manusia*, 19(3), 90-104.
- Hasan, N. (2020). Kebebasan berekspresi dan tantangannya dalam media sosial. *Jurnal Media Baru*, 11(2), 49-63.